

PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS NILAI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Rofus Benu¹, Maria Indriani Sesfao², Pinky Meilinda Adoe³

rofusbenu@gmail.com¹, indrianimaria186@gmail.com², adoepinky06@gmail.com³

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum merujuk pada proses merencanakan, merancang, dan menciptakan struktur serta isi pembelajaran yang akan diajarkan dalam suatu program pendidikan. Tujuan dari pengembangan kurikulum adalah menciptakan pedoman yang jelas untuk pendidikan yang efektif dan relevan. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada diri peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Dunia pendidikan mengenal kurikulum yang mampu untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurikulum terus mengalami perkembangan dari berbagai sisi, diantaranya perkembangan Kurikulum berbasis pendidikan karakter. Nilai-nilai yang dijadikan pijakan dalam pengembangan kurikulum haruslah bersumber dari nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai yang bersumber dari empat pilar tersebut diejawantahkan dalam 18 nilai yaitu Religius. Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai dalam Pendidikan Karakter adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral (seperti jujur, disiplin, religius, nasionalis, integritas, gotong royong) ke dalam semua komponen kurikulum (tujuan, materi, strategi, evaluasi) untuk membentuk siswa berkarakter mulia, bukan hanya cerdas akademik, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan generasi berintegritas dan beradab, seperti yang difokuskan dalam Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Berbasis Nilai, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

Curriculum development refers to the process of planning, designing, and creating the structure and content of learning to be taught in an educational program. The goal of curriculum development is to create clear guidelines for effective and relevant education. Character education is a system for instilling character values in students, encompassing awareness, understanding, concern, and a strong commitment to implementing these values. The world of education recognizes a curriculum that is capable of producing educational outcomes that align with educational goals. Curriculum development continues to evolve from various perspectives, including the development of a character education-based curriculum. The values used as the basis for curriculum development must be rooted in religious values, Pancasila, culture, and national education goals. The values derived from these four pillars are embodied in 18 values, namely: Religious Values NI-Based Curriculum Development in Character Education is a learning approach that integrates moral values (such as honesty, discipline, religiosity, nationalism, integrity, and reciprocal cooperation) into all curriculum components (objectives, materials, and evaluation strategies) to develop students with noble character, not just academic intelligence. This is in line with the national education goal of creating a generation with integrity and civility, as emphasized in the Independent Curriculum.

Keywords: Curriculum Development, Value-Based, Character Education.

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum adalah proses penting yang membentuk pengalaman pendidikan para peserta didik. Proses ini melibatkan pendekatan sistematis untuk merancang dan menerapkan kurikulum yang memenuhi kebutuhan siswa dan tuntutan masyarakat. Memahami proses ini dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas hasil pendidikan, menjadikan pengembangan kurikulum sebagai topik penting bagi para

pendidik, administrator, dan pembuat kebijakan.

Pengembangan kurikulum bukan hanya tentang memilih mata pelajaran atau membuat rencana pelajaran; tetapi juga tentang merancang pengalaman pendidikan yang bermakna yang mendorong pembelajaran dan pertumbuhan.

Pada intinya, pengembangan kurikulum mengacu pada proses perencanaan dan pengorganisasian konten, pengalaman, dan penilaian yang akan dihadapi peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Proses sistematis ini memastikan bahwa program pendidikan relevan, koheren, dan selaras dengan standar pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang nuansa definisi ini, Anda dapat membaca tentang proses pengembangan kurikulum.

Kerangka pengembangan kurikulum yang efektif terdiri dari beberapa komponen utama:

1. Tujuan: Ini adalah sasaran yang mendefinisikan apa yang seharusnya diketahui atau mampu dilakukan oleh peserta didik pada akhir suatu kursus atau program.
2. Isi: Ini mencakup materi pelajaran dan bahan-bahan yang akan diajarkan.
3. Pengalaman: Aktivitas dan metode pembelajaran yang memfasilitasi keterlibatan dan pemahaman.
4. Penilaian: Alat dan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik dan efektivitas kurikulum.

Komponen-komponen ini bekerja sama untuk menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan efektif.

Membuat kurikulum adalah proses terstruktur yang melibatkan beberapa langkah kunci, yang masing-masing memainkan peran penting dalam merancang program pendidikan yang sukses.

Sebelum kurikulum dirancang, sangat penting untuk menilai kebutuhan pendidikan dari target audiens. Penilaian ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti prestasi siswa, harapan masyarakat, dan standar pendidikan. Menetapkan tujuan yang tepat berdasarkan kebutuhan ini membantu memastikan bahwa kurikulum akan relevan dan berdampak. Pemahaman tentang cara melakukan penilaian kebutuhan dapat ditemukan lebih detail di platform seperti halaman pengembangan kurikulum Camosun College.

Setelah kebutuhan dan tujuan ditetapkan, langkah selanjutnya melibatkan penyusunan kurikulum. Ini termasuk memilih metode pengajaran yang tepat, merencanakan kegiatan pembelajaran, dan memilih sumber daya. Kurikulum yang dirancang dengan baik harus cukup fleksibel untuk beradaptasi dengan berbagai gaya belajar sambil tetap mempertahankan arah yang jelas.

Implementasi kurikulum melibatkan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Fase ini membutuhkan pelatihan bagi para pendidik dan persiapan materi. Evaluasi sama pentingnya; evaluasi memungkinkan para pendidik untuk mengumpulkan umpan balik dan menilai apakah kurikulum tersebut mencapai tujuan yang dimaksudkan. Evaluasi berkelanjutan membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memberikan informasi untuk revisi kurikulum di masa mendatang. Untuk informasi lebih lanjut tentang proses evaluasi, lihat panduan komprehensif tentang proses pengembangan kurikulum ini.

Pengertian Nilai sebagai Suatu Keyakinan Mengenai Perbuatan – Dalam kehidupan terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai patokan untuk menjalani hidup. Nilai kehidupan dapat diperoleh melalui pengalaman hidup sendiri, orang lain, ataupun nilai yang telah tumbuh di masyarakat. Nilai-nilai ini juga menjadi keyakinan dalam menentukan pilihan hidup.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai didefinisikan sebagai harga (dalam arti taksiran harga); harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain), angka

kepandaian; biji; banyak sedikitnya isi; kadar; mutu; sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan; sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

Adapun, menurut Steeman, nilai merupakan sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai tidak hanya dipandang sekadar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

Selaras dengan Steeman, Rokeach juga merumuskan nilai sebagai suatu keyakinan yang dalam tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap jelek. Sementara itu, menurut Linda dan Richard Eyre, nilai merupakan standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik dan memperlakukan orang lain secara lebih baik.

Tyler juga merumuskan nilai sebagai suatu objek, aktivitas atau idea yang dinyatakan oleh individu yang mengendalikan pendidikan dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan. Selanjutnya dijelaskan bahwa sejak manusia belajar menilai suatu objek, aktivitas dan ide sehingga objek ini menjadi pengatur penting minat, sikap dan kepuasan. Oleh karena itu, sekolah harus menolong siswa menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna dan signifikan bagi siswa dalam memperoleh kebahagiaan personal dan memberi kontribusi positif terhadap masyarakat.

Pendidikan karakter atau character education merupakan modal utama seseorang untuk sukses. Hal ini juga tengah digalakkan oleh pemerintah melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Pendidikan karakter harus diajarkan, dijadikan kebiasaan secara konsisten sehingga bisa membawa dampak yang baik pada setiap peserta didik. Adapun, guru dan lembaga pendidikan merupakan sosok yang berperan besar dalam proses tersebut. Meski begitu, saat ini masih banyak yang belum secara pasti mengerti dengan apa yang dimaksud sebagai pendidikan karakter. Untuk itu, cari tahu informasi selengkapnya di sini.

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada peserta didik. Harapannya, peserta didik bisa bersikap dan bertindak sesuai dengan standar, nilai yang telah menjadi kepribadiannya tanpa goyah. Oleh karena itu, pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan moral, watak, budi yang tujuannya untuk mengembangkan peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter memiliki banyak manfaat yang berguna bagi peserta didik. Melalui pendidikan tersebut, mereka bisa memiliki kecerdasan intelektual dan emosional yang baik. Bahkan menurut para ahli, kecerdasan emosional bisa membuat seorang anak menyelesaikan dan menghadapi berbagai tantangan dengan baik di masa depan. Selain itu, pendidikan karakter mampu membuat anak menggunakan pengetahuan dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mengungkap secara mendalam berbagai fakta, kondisi, serta fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian, khususnya mengenal peran kode etik guru Pendidikan Agama Kristen dalam mewujudkan profesionalisme dan keteladanan. Penelitian kualitatif berfokus pada upaya menyajikan realitas sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi terhadap

variabel yang diteliti, sehingga mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang dikaji.

Melalui pendekatan ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang diperkuat dengan kutipan-kutipan dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Penyajian data tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai pokok permasalahan penelitian. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti memandang objek kajian secara holistik, yaitu memahami fenomena secara menyeluruh dengan mempertimbangkan latar belakang, konteks, serta keterkaitan antar konsep yang diteliti.

Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan Pengembangan kurikulum, berbasis nilai, dan pendidikan karakter. Literatur yang digunakan meliputi buku teks, artikel jurnal ilmiah, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian. Selanjutnya, berbagai gagasan dan temuan dari sumber-sumber tersebut dikolaborasikan untuk mengidentifikasi pokok-pokok pemikiran utama yang berkaitan dengan fenomena Pengembangan kurikulum berbasis nilai dalam pendidikan karakter.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis, yaitu dengan cara menguraikan, mengkaji, dan menafsirkan konsep-konsep yang ditemukan dalam literatur secara sistematis dan logis. Analisis ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang mendalam mengenai bagaimana pengembangan kurikulum berbasis nilai berperan dalam membentuk karakter siswa, serta relevansinya dalam konteks pendidikan karakter masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Dalam kamus bahasa Indonesia kata "pengembangan" secara etimologi yaitu berarti proses/cara, perbuatan mengembangkan. Secara istilah, kata pengembangan menunjukkan pada kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan dilakukan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Bila setelah mengalami penyempurnaan-pengempurnaan akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirilah kegiatan pengembangan tersebut.

Pengertian pengembangan di atas, berlaku pula dalam bidang kajian "kurikulum", kegiatan pengembangan kurikulum mencakup penyusunan kurikulum itu sendiri, pelaksanaan di sekolah-sekolah yang disertai dengan penilaian yang intensif, dan penyempurnaan-penyempurnaan yang dilakukan terhadap komponen-komponen tertentu dari kurikulum tersebut atas dasar penilaian. Bila kurikulum itu sudah cukup dianggap mantap, setelah mengalami penilaian dan penyempurnaan maka berakhirilah tugas pengembangan kurikulum tersebut untuk kemudian dilanjutkan dengan tugas pembinaan. Hal ini berlaku pula untuk setiap komponen kurikulum, misalnya pengembangan metode mengajar, pengembangan alat pelajaran dan sebagainya.

Selaras dengan pengertian dan pemahaman di atas, adalah pendapat Ahmad dan kawan-kawannya dalam buku "Pengembangan Kurikulum" yang mengatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan dengan hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan kata lain, pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Kedua pendapat di atas apabila dikalsifikasi meliputi beberapa unsur:

1. Perencanaan
2. Penyusunan
3. Pelaksanaan
4. Penilaian
5. Usaha penyempurnaan

Berpijak pada unsur-unsur ini, dapatlah peneliti simpulkan bahwa pengembangan kurikulum adalah suatu proses perencanaan dan penyusunan kurikulum sekolah, kemudian di aplikasikannya kedalam kelas sebagai wujud proses belajar mengajar di sertai dengan penilaian -penilaian terhadap kegiatan tersebut, sebagai langkah pengempurnaan sehingga memperoleh hasil yang lebih baik dan bagus.

Pengembangan kurikulum suatu proses siklus, yang tidak pernah ada starting dan tidak pernah berakhir. Hal ini disebabkan pengembangan kurikulum itu merupakan suatu proses yang tertumpuh pada unsur-unsur dalam kurikulum, yang didalamnya meliputi tujuan, isi (materi), metode, organisasi dan penilaian itu sendiri.

2. Pengertian Nilai

1) Pengertian Nilai

Pengertian Nilai sebagai Suatu Keyakinan Mengenai Perbuatan - Dalam kehidupan terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai patokan untuk menjalani hidup. Nilai kehidupan dapat diperoleh melalui pengalaman hidup sendiri, orang lain, ataupun nilai yang telah tumbuh di masyarakat. Nilai-nilai ini juga menjadi keyakinan dalam menentukan pilihan hidup.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai didefinisikan sebagai harga (dalam arti taksiran harga); harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain), angka kepandaian; biji; banyak sedikitnya isi; kadar; mutu; sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan; sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

Adapun, menurut Steeman, nilai merupakan sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai tidak hanya dipandang sekadar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

Selaras dengan Steeman, Rokeach juga merumuskan nilai sebagai suatu keyakinan yang dalam tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap jelek. Sementara itu, menurut Linda dan Richard Eyre, nilai merupakan standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik dan memperlakukan orang lain secara lebih baik.

Tyler juga merumuskan nilai sebagai suatu objek, aktivitas atau idea yang dinyatakan oleh individu yang mengendalikan pendidikan dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan. Selanjutnya dijelaskan bahwa sejak manusia belajar menilai suatu objek, aktivitas dan ide sehingga objek ini menjadi pengatur penting minat, sikap dan kepuasan. Oleh karena itu, sekolah harus menolong siswa menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna dan signifikan bagi siswa dalam memperoleh kebahagiaan personal dan memberi kontribusi positif terhadap masyarakat.

2) Fungsi dan Karakteristik Ciri-Ciri Nilai

Melansir dari laman Maxmanroe.com, berikut fungsi dari nilai bagi kehidupan manusia.

- a. Sebagai petunjuk arah mengenai cara berpikir dan bertindak sesuai norma dan nilai

yang berlaku. Sebagai acuan dalam menentukan pilihan terhadap peran individu di masyarakat serta sebagai pemersatu banyak orang ke dalam kelompok tertentu.

- b. Sebagai sarana untuk membantu proses pengembangan diri setiap individu yang ada di masyarakat.
- c. Sebagai pelindung setiap individu yang ada di masyarakat.
- d. Sebagai sarana untuk mendorong setiap orang agar melakukan sesuatu berdasarkan nilai-nilai tertentu.
- e. Sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat bagi masyarakat umum.
- f. Sebagai perwujudan seorang individu atau kelompok individu di dalam masyarakat.

Nilai dapat dikenali melalui beberapa karakteristik. Berikut ciri-ciri nilai yang dirangkum dari laman Maxmanroe.com.

- a. Suatu nilai terbentuk melalui proses sosialisasi.
- b. Nilai merupakan hasil interaksi antar warga di dalam masyarakat.
- c. Nilai disebarkan di antara warga masyarakat.
- d. Nilai merupakan bagian dari upaya untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.
- e. Nilai dapat mempengaruhi pengembangan diri sosial.
- f. Nilai dapat memberikan pengaruh yang berbeda antarwarga masyarakat. berbeda antarwarga masyarakat.
- g. Nilai-nilai cenderung berhubungan satu dengan yang lainnya dan membentuk sebuah sistem nilai.
- h. Nilai dalam bermasyarakat bersifat umum, abstrak, campuran, dan stabil.
- i. Nilai merupakan sesuatu yang konsepsional dan mengandung kualitas moral yang tidak selamanya realistik.

3. Jenis-Jenis Nilai

Nilai yang dianut oleh masyarakat dapat dikelompokkan menjadi lima jika dilihat dari bentuknya. Berikut penjelasan lebih rincinya.

1) Nilai Sosial

Nilai sosial dimaknai sebagai hal-hal yang telah ada dan melekat di dalam masyarakat.

Hal ini berkaitan dengan sikap dan tindakan manusia dalam suatu masyarakat. Juga berkaitan dengan sikap manusia sebagai makhluk sosial yang saling bergantung dan membutuhkan satu sama lain.

Sebagai contoh adalah bersedekah yang merupakan tindakan bernilai baik, sedangkan menipu menjadi tindakan buruk. Nilai sosial dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok di antaranya.

Nilai dominan, yakni nilai yang dianggap lebih penting dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya berdasarkan banyaknya penganut nilai tersebut, durasi waktu suatu nilai dianut oleh anggota masyarakat, tingkat usaha anggota masyarakat dalam melakukan nilai tersebut, serta kebanggaan anggota masyarakat dalam melakukan nilai tersebut.

Nilai mendarah daging (*internalized value*) merupakan nilai yang telah menjadi kebiasaan dan bagian kepribadian seseorang sehingga akan dilakukan dalam alam bawah sadar.

2) Nilai Kebenaran

Nilai kebenaran merupakan sebagai nilai yang sumbernya adalah dari unsur akal manusia (*ratio*, budi, cipta). Sebagai contoh nilai kebenaran adalah garam rasanya asin, gula rasanya manis, matahari adalah bintang, manusia bernapas dengan oksigen, dan lain-lain.

3) Nilai Moral (Kebaikan)

Nilai moral merupakan nilai yang bersumber dari unsur kehendak atau kemauan (*karsa*, etika). Setiap manusia dapat berinteraksi dengan baik karena dilandasi oleh adanya

moral dalam setiap diri. Sebagai contoh, seseorang yang lebih muda harus menghormati orang yang lebih tua dengan bersikap baik dan sopan baik dari perilaku maupun tutur kata.

4) Nilai Keindahan

Nilai keindahan merupakan nilai yang bersumber dari unsur perasaan dalam diri manusia. Nilai keindahan juga disebut sebagai nilai estetika. Keindahan memiliki sifat yang universal sehingga nilai keindahan yang dianut oleh masing-masing orang akan berbeda satu sama lain.

Sebagai contoh beberapa orang mengamini bahwa seni musik merupakan sebuah bentuk keindahan. Namun, beberapa orang lainnya menganggap bahwa seni rupa merupakan bentuk keindahan yang sebenarnya.

5) Nilai Agama

Nilai agama merupakan nilai yang dianggap bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa dan sifatnya mutlak atau tidak dapat diganggu gugat. Nilai agama atau nilai religius menjadi tata cara atau acuan manusia dalam menjalani kehidupannya dan berhubungan dengan Tuhannya.

Sebagai contoh manusia beribadah sesuai dengan tata cara agama dan kepercayaan yang dianutnya. Misalnya, umat Islam melaksanakan salat wajib, umat Kristen dan Katolik menjalankan kebaktian setiap hari Minggu, umat Hindu beribadah di Pura, dan sebagainya.

Jika dilihat dari sifatnya, nilai dapat dibedakan menjadi 7 kelompok di antaranya.

- a. Nilai Kepribadian, yaitu nilai-nilai yang membentuk kepribadian (karakter) seseorang. Contoh nilai kepribadian ialah lingkungan, emosi, kreativitas, gagasan, ide, dan lain-lain.
- b. Nilai kebendaan, yaitu nilai yang bisa diukur dari kegunaannya sehari-hari. Contoh nilai kebendaan ialah meja, alat tulis, dan lain-lain.
- c. Nilai biologis, yaitu nilai yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Contoh nilai biologis ialah olahraga dan menjaga kesehatan.
- d. Nilai hukum, yaitu nilai yang harus dipatuhi oleh setiap orang tanpa kecuali. Contoh nilai hukum ialah undang-undang, pidana, dan perdata.
- e. Nilai pengetahuan, yaitu nilai yang didapat dari pengalaman atau proses belajar. Contoh nilai pengetahuan ialah ilmu dan buku pengetahuan.
- f. Nilai agama, yaitu nilai yang erat hubungannya dengan ketuhanan. Jenis nilai ini disesuaikan dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Contoh nilai agama ialah kitab suci, cara beribadah, dan upacara adat.
- g. Nilai keindahan, yaitu nilai yang mencerminkan estetika dan kebudayaan. Contoh nilai keindahan ialah lukisan, tarian, patung, perhiasan, dekorasi, dan lain-lain.

4. Proses Terbentuknya Nilai

Nilai tidak dapat tiba-tiba muncul. Ia melalui proses panjang agar terbentuk. Berikut proses terbentuknya nilai yang telah dirangkum dari laman Maxmanroe.com.

1) Proses dari Tuhan

Sebagian besar manusia percaya pada Tuhan. Mereka meyakini bahwa Tuhan mengatur segala hal di alam semesta termasuk nilai-nilai hidup manusia. Dalam kitab suci berbagai agama terdapat nilai yang menjadi pegangan manusia dalam berperilaku terhadap sesama dan lingkungannya. Sebagai contoh nilai kepatuhan, nilai kasih sayang, dan nilai hidup manusia lainnya yang dipercaya berasal dari Tuhan.

2) Proses dari Individu

Setiap manusia memiliki sisi yang baik dan sisi buruk dalam setiap dirinya. Perjalanan hidup seseorang akan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang ada dalam dirinya. Misalnya, dalam pekerjaan, jika seseorang tekun dalam meniti karier maka dia berpeluang besar untuk sukses di bidang yang digelutinya.

3) Proses dari Masyarakat

Sebagian besar masyarakat memiliki keyakinan bahwa nilai bersifat mutlak dan benar. Hal tersebut kemudian dijadikan sebuah pedoman dalam berperilaku di kehidupan setiap individu dalam masyarakat.

Misalnya, berperilaku baik dalam masyarakat berupa sikap sopan dan santun kepada orang lain, menghargai pendapat orang lain, bertegur sapa, berpartisipasi dalam gotong royong, dan mengikuti setiap kegiatan masyarakat lainnya.

5. Hubungan Antara Nilai dan Budi Pekerti

Budi pekerti dalam bahasa Sanskerta dimaknai sebagai "tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan akal sehat". Perbuatan yang sesuai dengan akal sehat harus sesuai dengan nilai-nilai, moralitas masyarakat, dan jika perbuatan tersebut menjadi kebiasaan dalam masyarakat. Oleh sebab itu, budi pekerti akan menjadi tata karma dalam pergaulan di masyarakat.

Edi Setyawati berpendapat bahwa setidaknya ada lima ruang lingkup budi pekerti, yakni sikap dan perilaku dalam hubungan (1) dengan Tuhan, (2) dengan diri sendiri, (3) dengan keluarga, (4) dengan masyarakat dan bangsa, (5) dengan alam semesta.

Definisi budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas. Secara hakiki, budi pekerti berarti perilaku. Adapun, dalam draft kurikulum berbasis kompetensi, budi pekerti dimaknai sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara, budi berarti pikiran, perasaan, kemauan. Sedangkan pekerti berarti tenaga. Budi pekerti itu sifatnya jiwa manusia, mulai angan-angan sampai terjelma sebagai tenaga. Jadi dapat disimpulkan bahwa budi pekerti merupakan bersatunya gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan yang akhirnya menimbulkan tenaga. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa budi pekerti berkaitan erat dengan adab yang menunjukkan sifat batin manusia, misalnya keinsyafan tentang kesucian, kemerdekaan, keadilan, ketuhanan, cinta kasih dan kesosialan.

Budi pekerti berkaitan erat dengan nilai-nilai dalam kehidupan. Berikut hubungan antara nilai dalam dimensi budi pekerti.

- 1) Nilai-nilai keberagamaan terdiri dari kekhusukan hubungan dengan Tuhan, kepatuhan terhadap agama, rasa syukur, ketaqwaan, keikhlasan, rasa syukur. perbuatan baik (amalan shalihah), serta standarisasi benar dan salah.
- 2) Nilai-nilai kemandirian terdiri dari harga diri, disiplin, etos kerja (kemauan untuk berubah, hasrat mengejar kemajuan, serta cinta ilmu teknologi dan seni), bertanggung jawab, keberanian dan semangat, keterbukaan, pengendalian diri, berkepribadian mantap, berpikir positif, dan mengenal potensi diri.
- 3) Nilai-nilai kesusilaan terdiri dari cinta dan kasih sayang, teguh memegang janji, kebersamaan dan gotong royong, kesetiakawanan, tolong menolong, tenggang rasa (tepo sliro), hormat menghormati, tata karma dan sopan santun, rasa malu, dan kejujuran.

6. Pendidikan Karakter

1) Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk manusia yang memiliki sikap, perilaku, dan pola pikir yang baik serta berintegritas tinggi. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan karakter menjadi semakin penting untuk menghadapi tantangan dan mengatasi masalah yang muncul di masyarakat. Dengan pendidikan karakter yang baik, individu akan mampu bertindak dengan bijaksana,

bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan memiliki empati terhadap sesama.

Pendidikan karakter adalah pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter atau kepribadian yang baik pada individu. Berikut ini adalah pengertian dari pendidikan karakter menurut beberapa ahli:

- a. Lickona (1991): Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam membantu siswa memahami, peduli, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai moral yang baik.
- b. Berkowitz (1993): Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan individu menginternalisasi nilai-nilai moral dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut.
- c. Ryan dan Bohlin (1999): Pendidikan karakter adalah proses pembentukan nilai-nilai moral yang dilakukan secara konsisten, terstruktur, dan berkelanjutan untuk membantu individu mengembangkan kepribadian yang baik.
- d. Nucci (2001): Pendidikan karakter adalah upaya sistematis untuk mengembangkan moralitas individu melalui pengajaran, pengalaman sosial, dan pembentukan kebiasaan baik.
- e. Lickona dan Davidson (2004): Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu individu mengembangkan nilai-nilai moral yang baik, menjadikannya bertanggung jawab, dan membentuk kepribadian yang baik.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerjasama, dan kepedulian terhadap sesama.

2) Manfaat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki manfaat yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan memiliki moral yang baik.

Berikut adalah beberapa manfaat dari pendidikan karakter:

- a. Membentuk nilai-nilai moral yang kuat:

Pendidikan karakter membantu individu untuk mengembangkan nilai-nilai moral yang penting seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan empati. Dengan memiliki nilai-nilai moral yang kuat, individu akan mampu membuat keputusan yang baik dan bertindak dengan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Meningkatkan kualitas hubungan sosial:

Pendidikan karakter membantu individu untuk mengembangkan keterampilan sosial yang baik seperti kerjasama, toleransi, pengendalian diri, dan penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini akan meningkatkan kualitas hubungan sosial mereka dengan orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

- c. Membantu mengatasi konflik:

Dengan memiliki pendidikan karakter yang baik, individu akan mampu mengatasi konflik dengan cara yang lebih baik. Mereka akan belajar untuk mengendalikan emosi mereka, berkomunikasi dengan baik, dan mencari solusi yang adil dan saling menguntungkan untuk semua pihak.

- d. Meningkatkan kinerja akademik:

Pendidikan karakter dapat berdampak positif pada kinerja akademik seseorang. Dengan memiliki nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, dan ketekunan, individu akan lebih fokus dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Mereka juga akan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran dan lebih mampu mengatasi tantangan akademik.

7. Meningkatkan kualitas kepemimpinan:

Pendidikan karakter membantu individu untuk mengembangkan kualitas kepemimpinan yang baik. Mereka akan belajar untuk menjadi pemimpin yang adil,

bertanggung jawab, dan memiliki kepekaan terhadap kebutuhan orang lain. Hal ini akan membantu mereka dalam mengambil inisiatif dan memimpin dengan contoh yang baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

8. Meningkatkan rasa memiliki terhadap masyarakat:

Dengan pendidikan karakter, individu akan belajar untuk memiliki rasa tanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat di sekitar mereka. Mereka akan belajar untuk menjadi warga negara yang baik, yang peduli terhadap kepentingan bersama dan siap untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Dengan memiliki pendidikan karakter yang baik, individu akan memiliki landasan moral yang kuat, keterampilan sosial yang baik, motivasi yang tinggi, dan kemampuan kepemimpinan yang berkualitas. Hal ini akan membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

9. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter merupakan sebuah konsep yang penting dalam dunia pendidikan karena bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai positif pada peserta didik. Dalam penerapannya, pendidikan karakter dapat dilakukan di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di sekolah. Berikut adalah beberapa cara penerapan pendidikan karakter di sekolah:

1) Membangun budaya sekolah yang positif:

Membangun budaya sekolah yang positif adalah langkah awal dalam penerapan pendidikan karakter. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, saling menghargai, dan berinteraksi secara positif antar siswa dan guru. Guru dan staf sekolah juga harus memberikan contoh perilaku yang baik dan menjadi teladan bagi siswa.

2) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum:

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dengan mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, nilai kejujuran dapat diajarkan dalam pelajaran matematika dengan menghargai ketelitian dan kejujuran dalam menyelesaikan soal matematika.

3) Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter:

Sekolah dapat memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, seperti klub sosial, klub lingkungan, atau klub kegiatan amal. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

4) Melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter:

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam penerapan pendidikan karakter. Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan karakter, seperti diskusi pendidikan karakter, seperti diskusi keluarga tentang nilai-nilai karakter atau mengajak orang tua untuk menjadi sukarelawan dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

5) Evaluasi dan umpan balik:

Sekolah perlu melakukan evaluasi dan umpan balik secara berkala terkait penerapan pendidikan karakter. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam proses evaluasi. Umpan balik yang diberikan dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan dan mengembangkan program pendidikan karakter di sekolah.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah bukanlah suatu hal yang instan, melainkan proses yang membutuhkan kerja sama komitmen dari semua pihak terkait. Dengan menerapkan metode-metode di atas, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan mampu membentuk pribadi siswa yang berkarakter baik.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum berbasis nilai dalam pendidikan karakter adalah bahwa kurikulum ini esensial untuk membentuk siswa menjadi pribadi utuh dengan kepribadian positif, moral, dan etika, dengan mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah, bukan hanya fokus pada akademik, melalui keteladanan guru, partisipasi aktif, dan sinergi kuat antara sekolah dan orang tua, meski implementasinya menghadapi tantangan seperti integrasi nilai dan pemahaman, sehingga butuh pendekatan holistik dan berkelanjutan untuk berhasil menciptakan generasi berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan global.

Membentuk karakter dan kepribadian siswa secara utuh, menanamkan nilai moral, etika, dan perilaku positif, serta mencegah perilaku negatif. Nilai-nilai karakter harus diintegrasikan ke dalam setiap aspek kurikulum, termasuk mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan metode pengajaran, bukan hanya sekadar pengetahuan teoritis. Guru berkarakter dan menjadi teladan sangat penting untuk menghasilkan siswa yang berkarakter. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada komitmen dan partisipasi aktif semua pihak, termasuk guru, sekolah, dan orang tua. Tantangan utama adalah kesulitan mengintegrasikan nilai ke kurikulum yang ada, pemahaman yang kurang, dan komitmen yang beragam, seringkali memerlukan restrukturisasi kurikulum dan pelatihan guru yang mendalam. Pendekatan holistik, pengembangan modul terintegrasi, pelatihan guru yang berkelanjutan, dan pelibatan orang tua diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, memiliki empati, kemampuan sosial, dan keterampilan abad ke-21 (kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi). Kurikulum harus fleksibel dan adaptif terhadap perubahan, berfokus pada pembentukan kompetensi yang mengakar menjadi kebiasaan (karakter). Sinergi antara sekolah dan keluarga sangat krusial untuk membangun karakter yang konsisten.

Pengembangan kurikulum adalah proses yang penting dan kompleks dalam dunia pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu elemen kunci dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Proses pengembangan kurikulum melibatkan pemilihan materi pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, serta evaluasi program pembelajaran. Tujuan utama dari pengembangan kurikulum adalah untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pendidikan yang efektif dan relevan. Pengembangan berasal dari kata dasar kembang yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuhan pe- dan -an sehingga menjadi pengembangan yang artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Jadi pengembangan disini adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya. Pengembangan Kurikulum berbasis nilai dalam pendidikan karakter melibatkan perakitan atau konstruksi kurikulum baru, modifikasi dan penyempurnaan kurikulum, implementasi kurikulum, dan manajemen kurikulum. Pengendalian ini mencakup pemantauan dan penilaian kurikulum, serta penyesuaian kurikulum tergantung pada hasil pemantauan dan evaluasi kurikulum pendidikan dasar yang diterapkan dalam berbagai konteks sekolah dan non-sekolah.

Pengembangan kurikulum menjadi penting untuk menginovasi, memperbaharui dan mengembangkan kurikulum yang sebelumnya kearah yang lebih baik. Kurikulum yang ditawarkan adalah "Kurikulum Berbasis Karakter". Setidaknya, ada beberapa alasan mengapa "Karakter" menjadi dasar dan tujuan pengembangan kurikulum. Keberhasilan dan kesuksesan ditentukan oleh Karakter, karakter terbentuk dari pendidikan dan lingkungan, Indonesia membutuhkan SDM yang tangguh.

Dalam konteks sekolah, pendidikan karakter mengacu pada serangkaian pelajaran dan kegiatan yang disengaja yang dirancang untuk menanamkan pada anak-anak seperangkat prinsip inti yang akan memandu tindakan mereka sebagai individu. Cara lain untuk mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses mengajar orang pengetahuan, kesadaran atau kehendak, dan tindakan yang diperlukan untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai sehubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dari mereka sendiri, orang lain, dan alam. Menanamkan keyakinan kepada anak didik dalam bentuk penanaman kesadaran kebangsaan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan karakter khas Indonesia melalui penanaman nilai-nilai kebangsaan. Kesadaran kebanggaan sebagai bangsa, kemandirian dan keberanian sebagai bangsa, kehormatan sebagai bangsa, kesadaran melawan penjajahan, kesadaran berkorban demi bangsa, kesabaran nasionalisme bangsa lain, dan kesadaran nasionalisme kedaerahan terhadap kebangsaan adalah semua itu, manifestasi nasionalisme Indonesia.

Ada beberapa strategi maupun metode yang dapat di gunakan untuk pengembangan kurikulum berbasis nilai dalam pendidikan karakter ini seperti: Teladan Pembiasaan, Penanaman Disiplin, dan menciptakan suasana kondusif. Prosedur pengelolaan kurikulum berbasis nilai dalam pendidikan karakter adalah beranjak dari problem karakter yang dihadapi sehingga dirasa perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh komponen pendidikan. Prosedur yang dapat di lakukan yaitu sosialisasi, magang di/studi banding ke sekolah dan pengembangan dokumen kurikulum. Penilaian keberhasilan pendidikan karakter ini menggunakan indikator-indikator berupa penilaian perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi, supervisi dilakukan mulai dari menelaah kembali perencanaan, kurikulum, dan pelaksanaan semua kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://books.google.com/books?id=jtKvEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pengembangan+Kurikulum+berbasis+nilai+dalam+pendidikan+karakter&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi7jp6BzOaRAXUGzDgGHfePF104ChDoAXoECAMQAQ>
- <https://books.google.com/books?id=OYFyEQAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pengembangan+Kurikulum+berbasis+nilai+dalam+pendidikan+karakter&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiji5nyzOaRAXWW1zgGHcQfAnQQ6AF6BAgHEAE>
- <https://books.google.com/books?id=YepMEQAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pengembangan+Kurikulum+berbasis+nilai+dalam+pendidikan+karakter&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi7jp6BzOaRAXUGzDgGHfePF104ChDoAXoECAUQAQ>
- <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/28137/1/PANDUANG%20PENGEMBANGAN%20PENDIDIKAN%20KARAKTER.pdf>
- <https://share.google/bt4CS9sdrDsE6LYTm>
- <https://share.google/Y9Pn4iqB4Wefz09fU>
- Makalah Pengembangan Kurikulum Pai "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter" | PDF | Karier & Perkembangan | Pengembangan Diri <https://share.google/Usc4ZLSZeNvKKw6JE>
- Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas - Direktorat Guru Pendidikan Dasar <https://share.google/VUVVUK2fufO14TGD1>
- Pendidikan Karakter: Pengertian, Manfaat dan Penerapannya di Sekolah - E-ujian.id <https://e-ujian.id/pendidikan-karakter-pengertian-manfaat-dan-penerapannya-di-sekolah/>
- Pendidikan Karakter: Pengertian, Manfaat, Tujuan dan Cara Implementasinya – BINUS SCHOOL Semarang <https://share.google/uLGqO7IPyoOR5Dv5S>
- Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai dalam Pendidikan Karakter - Kompasiana.com <https://share.google/a6LP4OuN7lkcJsQ8G>
- Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai dalam Pendidikan Karakter <https://share.google/oCxv3HkfAqPYmZubG>

Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai dalam Pendidikan Karakter
https://www.academia.edu/111361077/Pengembangan_Kurikulum_Berbasis_Nilai_dalam_Pendidikan_Karakter

Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai dalam Pendidikan Karakter
<https://share.google/RgZnoEOZravGbt0zg>

Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter | Jurnal Pendidikan Indonesia
<https://share.google/Uzh9dqcsAdEkUGoED>

Pengertian Nilai sebagai Suatu Keyakinan Mengenai Perbuatan – Gramedia Literasi
<https://share.google/48cilqYfXF5iLOvvp>

What is curriculum development? – Focuskeeper Glossary
<https://share.google/8Q1JOS3xoffdBIPaP>